



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) SISWA SD NEGERI 104231  
DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**MAHPUJA**  
**NIM. 36.15.3.094**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Usiono, MA**  
**NIP. 19680422 199603 1 002**  
**200701 1 051**

**Ramadan Lubis, M.Ag**  
**NIP. 19720817**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**





**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL)  
SISWA SD NEGERI 104231 DESA SUGIHARJO  
KECAMATAN BATANG KUIS  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**MAHPUJA**  
**NIM : 36.15.3.094**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate  
203731 Email: ftiainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "**PENGARUIH MODEL PEMBERIAN *TIME TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL)* SISWA SD NEGERI 104231 DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS T.A. 2018/2019**" yang disusun oleh MAHPUJA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**29 Mei 2019 M**  
**25 Ramadhan 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan**  
Ketua Sekretaris

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**S.S, M.Pd**  
NIP: 19711208 200710 2 001  
014

**Nasrul Syakur Chaniago,**  
NIP: 19770808 200801 1  
014

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Usiono, MA**  
**M.Ag.**  
NIP.19680422 199603 1002

**2. Ramadan Lubis,**  
NIP.19720817

200701 1051

3. Dr. Zulheddi, MA  
NIP: 197060303 200901 1010  
2005

4. Nunzairina, M.Ag  
NIB: 19730827 200501

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd  
NIP. 19601006 199403 1 002





## ABSTRAK

Nama : Mahpuja  
NIM : 36153094:  
Jurusan : Pendidikan guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Pembimbing 1 : Dr. Usiono, MA  
Pembimbing II : Ramadan Lubis, M.Ag  
Judul Skripsi : "**Pengaruh Metode *Time Token*  
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN  
104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis**"

---

**Kata Kunci :Metode *Time Token*, Hasil Belajar IPS Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa tidak menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. 2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis.

Jenis penelitian ini ialah penelitian *Quasi Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis yang berjumlah 65 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor skala 100. Pada kondisi akhir, rata-rata kelas eksperimen (V A) 03,22 sedangkan rata-rata skor kelas kontrol (V B) yaitu 02,94. Selain itu pengkatagorian kondisi akhir diperoleh kategori tinggi pada kelas eksperimen, sedangkan kategori kelas kontrol yaitu sedang.bedasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi I

Dr. Usiono, MA  
NIP196804221996031002

Nomor : Istimewa

Medan, April 2019

Lampiran : -  
**Ilmu Tarbiyah**

Kepada Yth : **Dekan Fakultas**

Perihal : Skripsi

**Dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Mahpuja

Nim : 36.15.3.094

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pemberian *Time  
Token Terhadap Hasil Belajar Ips* (Ilmu  
Pengetahuan Sosial) Siswa Sd Negeri  
104231 Desa Sugiharjo Kecamatan  
Batang Kuis T.A. 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk  
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan  
terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Usiono, MA  
M.Ag.

Ramadan Lubis,

NIP.19680422 199603 1002  
1051

NIP.19720817200701



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : MAHPUJA  
Nim : 36.15.3.094  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) SISWA SD NEGERI 104231 DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS T.A 2018/2019"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 24 April 2019  
Yang Membuat Pernyataan

**Mahpuja**

**Nim: 36.15.3.094**



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahkan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah Swt.

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Model *Time Token* Terhadap HASil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis"** disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, susunan maupun tata bahasanya dikarenakan terbatasnya kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Untuk itu, penulis terbuka atas segala saran dan kritik dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

**Amin yaRabbal 'alamin**

**Medan, 24 April 2019**

**Penulis**

**Mahpuja**





## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahman, Rahim dan hidayah serta ilhamNya lah penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis"** ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa penulis hadiahkan kepada panutan alam, Nabi Muhammad SAW.

Selesainya skripsi ini bukan semata-mata kerja keras penulis, banyak pihak yang memberikan kontribusi baik materi maupun non-materi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.

1. Terima kasih kepada **Muallim Syafi'i Umar Lubis**, karena beliau pernah berpesan agar "Belajar jangan putus asa, terus belajar, Insya Allah bisa nak, cintai guru, cintai pelajaran".
2. **Muallim Ahmad Muzani Al-Fadani**, Karena Beliau selalu mengajarkan Akidah dan akhlak yang baik serta memberikan Nasihat istiqamah lebih baik dari seribu amalan, serta mengajarkan rasa tabayyun akan sesuatu. Dari sini beliau mengajarkan akan pentingnya suatu ilmu namun dibarengi dengan sesuatu yang

seimbang. Tak lupa juga dengan guru-guru ngaji lainnya kepada **Muallim Irham, Ustadz Sumitra, dan Ustadz Irhas**, yang telah membantu memberikan nilai-nilai agama baik berupa Akhlak, perilaku, adab dan dari guru ngaji saya tau bahwa beramal, berilmu, berdedikasi amat berkaitan dengan pendidikan.

3. Orang Tua Saya : Ayah tersayang yang selalu perhatian untuk penyelesaian skripsi ini, **Zelian** dan Ibu tersayang Ibu **Najiah S.Pd.I.**
4. Kakak-kakak dan adik-adik Ku Tersayang, **Julita dan Mahmudah, Adik Muhammad Abdillah dan Ahmad Fajar** yang telah selalu menjadi motivasi penulis hingga saat ini.
5. Keluarga Kecilku di organisasi Ashab/Ashabah (**Asyirah ASWAJA UINSU**)) yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun non material semangat serta doa dan dukungan moril kepada penulis, semoga semangat mengaji dan mengkaji tetap mengalir didalam diri kita walaupun bukan berasal dari jurusan dakwah. dan tetap solid menjaga keutuhan Aqidah Ahlussunnah Waljamaah.
6. Bapak **Dr. Saidurrahman** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
7. Ibunda **Dr. Salminawati SS, MA**, selaku Ketua Jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

8. Bapak **Nasyrul Syakur Chaniago, SS M.Pd** , selaku Sekertaris dan Penasihat akademik penulis Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Bapak **Dr. Usiono, MA**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan dengan ikhlas dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Ibunda **Ramadan Lubis, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing II yang telah perhatian dan banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kakak sekaligus rasa ibu di medan **Rada Putri Jauhari S.Thi**, juga **M. Yasin Al-Fadani**, selaku penyemangat agar terlaksannya skripsi ini
12. Kakak senior yang paling berpengaruh **Fery Ardiansyah S.Pd**, **Fitriani Isnaini Harahap**, yang kian terus mendoakan dan menggegas terlaksananya skripsi ini juga memberikan motivasi dan nasihatnya kepada penulis.
13. Mom **Riris Nurkholidan Rambe M.Pd** ibunda **Silvia Tabah Hati. M.Pd**, Dan Kak **Syarifah S.Pd** yang telah mengabdikan diri menjadi Pekerja Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selama beberapa tahun, serta memberikan dukungan intelektual dan spiritual kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

14. Bapak **Ismail, M.Si** sebagai Validator Universitas Negeri Sumatera Utara.
15. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara.
16. Bapak, selaku Kepala Sekolah serta guru-guru yang memberikan kesempatan terhadap saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bapak pimpin.
17. Syukron kepada **Ummi Asrama, Ustadzah Tamik, Ustadzah Nurul, Ustadzah Nisa Dan Anak Anak Asrama Salsabila** yang telah memberi motivasi
18. Sahabat-sahabatku yang menemani hari-harinya dengan penulis skripsi **Nurwahidah Ayu Lestari, Lidia De Vega Sagala, Nurkholidan Dali munte, Dhizki Adha Tambak, Nurjannah Linggah, Intan Erliana.**
19. Adik Senior Tercinta, **Annisa Kinashi, Khairunnisa Tanjung, Mujahida, Rizki Anugerah, Luthfi Wicaksono, Tarmidzi, Ihsan, Muammar, Juni harma, Nurul Alvina Chaniago, Putri Bangun, Mega, Lia Anggraini.**
20. Sahabat **PGMI-3 Ceria Selalu Dihati** yang menemani penulis dari awal perkuliahan serta mengalami suka duka bersama, **PGMI-1, PGMI-2. PGMI-4, PGMI5, PGMI-6** Lagend Selalu Di Hati, semoga persaudaraan dan pertemananan tetap terjaga tak sampai hanya disini.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan terlebih bagi penulis.

Medan, 4 April 2017

Penyusun,

**Mahpuja**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

### BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. KerangkaTeori.....	10
1. Hakikat Belajar.....	10
2. Hakikat Hasil Belajar.....	13
3. Ciri – Ciri Belajar .....	15
4. Faktor Keberhasilan Belajar .....	15



5. Pengertian Model <i>Time Token</i> .....	19
6. Kelebihan Dan Kekurangan Model <i>Time Token</i> .....	21
7. Manfaat Model pembelajaran <i>Time Token</i> .....	22
8. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i> .....	22
9. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
10. Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia.....	25
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>29</b>
<b>C. Kerangka Fikir</b> .....	<b>30</b>
<b>D. Hipotesis</b> .....	<b>31</b>
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Defenisi Operasional Variabel .....	35
D. Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data .....	44
F. Prosedur Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Deskripsi Data</b> .....	<b>53</b>
1. Deskripsi Data Penelitian.....	53
2. Deskripsi Data Tes Instrumen.....	54

<b>B. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>56</b>
1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	56
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	58
3. Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.....	60
1). Uji Normalitas.....	60
2). Uji Homogenitas.....	61
3). Uji Hipotesis Data.....	62
<b>C. Pembahasan Hasil Analisis.....</b>	<b>64</b>

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SDN 104231 Sugiharjo.....	34
Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Soal Tes IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Di Siswa Kelas V SDN 104231 Sugiharjo .....	38
Tabel 3.4 Kriteria Realibilitas .....	41
Tabel 3.5 Kriteria Daya Pembeda Soal.....	43
Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	44
Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Realibilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal.....	54
Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen .....	56
Tabel 4.3 Perhitungan Pos-Test Kelas Eksperimen .....	57
Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen .....	57
Tabel 4.5 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.6 Perhitungan Pos-Test Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.7 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol .....	60
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas .....	62

## LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen

Lampiran 2 RPP Kelas kontrol

Lampiran 3 Materi Ajar (masalah-masalah sosial)

Lampiran 4 Instrumen soal Pre Test

Lampiran 5 Instrumen soal Post Test

Lampiran 6 Kunci jawaban PreTest Posttest

Lampiran 7 Uji Validitas Butir Soal 1

Lampiran 8 Uji Reabilitas Butir Soal

Lampiran 9 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal dan Uji Daya Pembeda Soal

Lampiran 10 Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Lampiran 11 Prosedur Uji Reabilitas Butir Soal

Lampiran 12 Prosedur Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal dan Daya Pembeda Soal

Lampiran 13 Tabel Data Hasil Belajar Siswa

Lampiran 14 Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, Dan Standard Deviasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Lampiran 15 Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Lampiran 16 Tabel Uji Normalitas

Lampiran 17 Lampiran Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Dan Data Hasil Belajar

Lampiran 18 Prosedur Pengujian Hipotesis

Lampiran 19 Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tugas guru membina kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dengan berbagai pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik tertuju kepada pendewasaannya, untuk lebih tepatnya membantu agar siswa untuk cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri, hal itu dibuktikan dengan kehidupan seseorang dengan adanya binaan guru akan membuat lebih pandai dalam melakukan kegiatan kesehariannya, memiliki tata krama yang sopan dan membentuk karakter yang berlandaskan Pancasila. Namun pada kenyataannya guru memperlihatkan kelakuan yang tidak sesuai dengan kaidah belajar mengajar, hal itu dapat dibuktikan ketika mengajar guru merokok di dalam kelas dan guru tidak peduli terhadap siswa yang tidak mau belajar.

Pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kepintaran, kekuatan spiritual agama dan keterampilan yang bermanfaat baik itu bagi diri sendiri maupun masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun kenyataannya pendidikan saat sekarang ini tidaklah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang telah dijelaskan, karena masih ada beberapa guru yang kurang memiliki usaha untuk mewujudkan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat yang dimilikinya, hal ini dibuktikan guru tidak memakai metode, model dan strategi dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, hal ini yang disebut sebagai tujuan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu adanya proses pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan adanya tujuan pembelajaran akan membuat peserta didik mengetahui tentang pelajaran yang telah diajarkan dan begitu juga dengan akhlak peserta didik akan berubah menjadi lebih baik. Pada kenyataannya beberapa siswa masih banyak yang kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan, hal ini dibuktikan seperti siswa masih melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas dengan melihat tugas teman yang telah dikerjakan dan begitu juga dengan akhlak peserta didik di

dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dimana peserta didik bercerita dengan temannya bahkan ada yang tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan pelajaran.

Belajar dapat membentuk perilaku siswa yang baru menuju arah yang lebih baik dan belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar, dengan adanya belajar maka dapat membentuk perubahan perilaku siswa yang baik, hal itu dapat dibuktikan peserta didik yang memiliki perilaku yang sopan santun, rasa segan terhadap guru dan siswa yang rajin mengerjakan tugas. Namun pada kenyataan saat sekarang ini para siswa tidak memperoleh perubahan perilaku sebagaimana yang diterapkan dan pandangan masyarakat belajar hanyalah sebagai formalitas disekolah sedangkan guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha untuk memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya sedangkan peserta didik menerimanya, dapat kita lihat bahwa belajar tidak dapat membentuk perubahan perilaku terhadap siswa seperti siswa yang jarang datang kesekolah, dan malas belajar.

Setelah pembelajaran akan ada yang namanya hasil dari pembelajaran tersebut, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mengevaluasi bahan yang telah diajarkan, terdapat dalam hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik, hal ini dibuktikan adanya kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa, kenyataannya guru melakukan

kesalahan pada hasil pembelajaran dengan cara meninggikan nilai siswa, sehingga masyarakat beranggapan bahwa guru yang mengajar berhasil dalam proses belajar mengajar ataupun karena metode yang diajarkannya bagus dan begitu juga dengan meninggikan nilai siswa, sekolah akan mendapatkan predikat yang berkualitas baik, hal ini dibuktikan beberapa siswa kelas V SD yang memiliki nilai tinggi sedangkan siswa tersebut tidak pandai membaca, dan siswa tersebut tidak pandai menulis tentang penyambungan kata perkata.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terpenting dari kehidupan manusia, karena pelajaran ini mencakup materi tentang kehidupan sehari-hari seperti halnya berinteraksi, interaksi dapat diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat terpisahkan, dalam pembelajaran IPS mencakup materi tentang Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi, hal ini dibuktikan dari beberapa pembelajaran tersebut akan membuat siswa menjadi warga Negara yang demokratis, kritis dan kreatif. Namun kenyataannya sikap peserta didik tidak memeperlihatkan menjadi peserta didik yang baik, peserta didik yang saling menyayangi satu sama lain, bahkan siswa juga tidak dapat mengembangkan pengetahuan, dan tidak mengembangkan pemahaman yang dimilikinya, hal itu dibuktikan adanya antar siswa yang sering terjadi perkelahian, saling mengejek sesama teman dan adanya siswa tidak menuruti peraturan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya untuk mengatasi masalah kenyataan pada saat sekarang ini, seorang guru harus selalu memberi nasehat, motivasi dan

guru harus menggunakan model pembelajaran yang baik, dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, dan mengungkapkan ide peserta didik itu sendiri. Sedangkan model pembelajaran itu harus sesuai dengan materi pokok yang dipelajari peserta didik tersebut, hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan adanya model pembelajaran, dapat membantu siswa agar lebih memahami pelajaran, dapat memecahkan masalah dengan sendirinya dan siswa fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Namun pada kenyataannya guru masih banyak yang tidak memakai model pembelajaran karena guru berpikir bahwa menggunakan model pembelajaran sangatlah rumit, sedangkan urusan lain banyak yang harus dikejakan baik itu dalam rumah tangga maupun urusan yang lainnya, dapat kita lihat jika guru tidak menggunakan model pembelajaran maka, siswa akan merasa jenuh, bosan dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas.

Kemudian dari beberapa masalah belajar yang tidak memakai model pembelajaran, maka peneliti mengambil model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS, karena model *Time Token* salah satu metode pembelajaran yang mengarahkan dan merangsang siswa untuk mampu berfikir secara tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan adanya model pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator yang membantu setiap siswa dalam penyelesaian atau pencarian solusi disetiap permasalahan secara bersama. Adapun model ini sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran IPS agar siswa



mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru dan suasana kelas kondusif.

Hasil latar belakang masalah yang telah dijelaskan, jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan ini, dengan adanya latar belakang masalah diatas peneliti tertarik dan memilih Model pembelajaran untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Sd Negeri 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Tahun Pelajaran 2018 / 2019"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan guru terhadap siswa di SD Negeri 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis
2. Kurangnya keberhasilan guru terhadap siswa dalam mengajar di SD Negeri 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis
3. Kurangnya disiplin siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru di SD Negeri 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis
4. Rendahnya pengaruh belajar terhadap perilaku siswa di SD Negeri 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis
5. Kurangnya kejujuran guru dalam mengevaluasi atau menilai siswa di SD

Negeri 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis

6. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis
7. Kurangnya variasi-variasi model dalam pembelajaran di SD Negeri 10231 Sugiharjo Kecamatan Batang Ku

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas kontrol VB SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo Batang Kuis?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *Time Token* di kelas VA SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo Batang Kuis

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas kontrol VB SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo Batang Kuis
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *Time Token* di kelas VA SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo Batang Kuis

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan peneliti maupun pembaca serta sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, maka adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dari penelitian ini agar minat belajar siswa dapat meningkat
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan cara mengajar kearah lebih baik dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan..
- c. Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
- d. Bagi peneliti, dalam penelitian ini sebagai acuan dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar pada mendatang serta meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya Model *Time Token* dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial



## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hakikat Belajar

Belajar ialah suatu proses perubahan akhlak atau tingkah laku dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungan. Seseorang yang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup>

Terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah “berusaha untuk mendapat pengetahuan. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu itu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu”.<sup>2</sup>

Menurut Aunurrahman belajar merupakan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah manusia maupun objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi

---

<sup>1</sup>Ahmad Sabri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching., h. 17.

<sup>2</sup>Muhammad Ali. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani., h. 31.

menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.<sup>3</sup> Maka, adapun menurut ahli mendefinisikan belajar sesuai dengan aliran filsafat yang dianutnya, antara lain, sebagai berikut :

Menurut Gagne dinyatakan bahwa belajar adalah kecenderungan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi didalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol

Menurut Walker belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau factor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Lebih lanjut, Degeng menyatakan bahwa belajar merupakan pengaaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berfikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. Dalam belajar mengajar memiliki beberapa kebaikan yaitu bagi individu belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Dengan belajar kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup>Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta., h. 36.

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>4</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.<sup>5</sup>

Allah juga akan mempermudah jalan menuju surga bagi orang-orang yang menuntut ilmu seperti dalam hadits yang artinya "Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memerintahkan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata:

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. (2011). *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro., h. 543.

<sup>5</sup>Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di, 2016, *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, h. 539

Rasulullah SAW. bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. At-Tirmidzi)<sup>6</sup>

Hadits tersebut menekankan kepada kita pentingnya menuntut ilmu, karena Allah memberikan kemuliaan di sisi-Nya berupa kemudahan untuk menuju surga. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar kita mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT.

## 2. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian akhir yang dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Dengan secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa ialah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.anak yang

---

<sup>6</sup>Mohammad Zuhri. (2003). *Terjemah Sunan At-Tirmidzi IV*. Semarang: CV. Asy-Syifa., h. 274



berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>7</sup>

Dalam melakukan kegiatan belajar selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya. Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka.

Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".<sup>8</sup> Menurut Dimiyati dan Mujiono, "Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran".<sup>9</sup>

Pada hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek dengan dunia fisik dan lingkungannya.<sup>10</sup> Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yaitu: a) Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita.

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group., h. 5.

<sup>8</sup>Mulyono Abdurrahman. (2009 ). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta., h. 37.

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta., h. 144.

<sup>10</sup>Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers., h. 38.

### 3. Ciri-ciri Belajar

Dalam setiap perilaku proses belajar akan selalu ditandai dengan adanya ciri-ciri perubahan yang spesifik yaitu seperti yang dikemukakan sebagai berikut ini: a) ada batas waktu; b) ditandai dengan aktivitas anak didik; c) kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus; d) untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu; e) dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pemimbing; f) evaluasi; g) belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar meliputi banyak hal yaitu ditandai dengan aktivitas anak didik, memiliki tujuan yang terarah dan adanya batas waktu, evaluasi.

### 4. Faktor Keberhasilan Belajar

Diatas sudah dijelaskan tentang belajar, maka pada uraian selanjutnya peneliti akan menguraikan tentang bagaimana keberhasilan belajar siswa, yang dimna pada prinsipnya keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua prinsip antara lain : prinsip internal yaitu muncul dari dalam diri siswa sedangkan unsur eksternal artinya yang datang dari luar diri siswa. Berikut penjelasannya :

#### a. Faktor Internal

---

<sup>11</sup>Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta., h. 15

Faktor ini berasal dari dalam diri si pelajar dan factor ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1). Faktor fisiologis atau jasmaniah berupa kesehatan dan cacat tubuh

2). Faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyalidiki dunia yang lebih luas
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik, baru dengan koperasi maupun kompetensi.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri si pelajar, maka dapun factor ini terdiri dari :

- Faktor sekolah yang dimana metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pelajaran, waktu sekolah, dan fasilitas sekolah, metode dan media, dalam mengajar

- Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat
- Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebagai pedoman dalam mencapai tujuan belajar tertentu dengan mengorganisasikan pengalaman belajar. Fungsi dan model pembelajaran itu merupakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam perancangan pengajaran. Oleh karena itu, dalam suatu pembelajaran akan selalu menggunakan model sebagai penentu perangkat dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan 6 orang yang dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta suatu atmosfer prestasi.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah

---

<sup>12</sup>Ali Hamzah, dkk. (2016). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 159-160

SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2 :

*Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksan-Nya”. (QS. Al-Maidah : 2).<sup>13</sup>*

Surah tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya agar saling tolong menolong dalam mengerjakan perkara-perkara yang baik, yaitu kebajikan dan menjauhi perkara-perkara yang mungkar, yaitu ketakwaan. Allah juga melarang mereka agar tidak saling bantu -membantu dalam kebatilan, saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan tidak saling tolong menolong dalam berbuat dosa dan perkara-perkara yang diharamkan. Ibnu Jabir berkata “Dosa adalah meninggalkan apa-apa yang telah Allah perintahkan untuk dikerjakan. Sedangkan pelanggaran adalah melampui apa-apa yang Allah wajibkan atas kalian pada diri-diri kalian dan selain kalian”.<sup>14</sup>

Dari Tafsir Ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran secara berkelompok hendaklah peserta didik harus saling tolong menolong. Maksudnya, apabila salah siswa mengalami kesulitan, maka siswa yang lain harus menolong temannya agar tercipta tujuan bersama. Serta kita sebagai umat manusia yang hidup dalam bermasyarakat sangat penting untuk bekerja sama dalam mencapai

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro., h. 106.

<sup>14</sup>Syaikh Ahmad Syakir. (2014). *Mukhtasar Tafsir Ibnu katsir jilid 2*. Jakarta: Darus Sunnah Press., h. 463.

suatu tujuan.<sup>15</sup>

## 6. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

*Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.<sup>16</sup>

Model pembelajaran *Time Token* juga dapat dikatakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Pada mulanya, model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan social agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon

---

<sup>15</sup>Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya., h. 174.

<sup>16</sup>Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media., h. 216

berbicara lebih kurang 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Peran guru dalam model *Time Token* ini merupakan sebagai fasilitator yang membantu setiap siswa dalam penyelesaian atau pencarian solusi disetiap permasalahan secara bersama.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* ialah model pembelajaran yang demokratis dalam pembelajaran tersebut menggunakan waktu yang telah ditentukan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT terdapat dalam Qur'an surah An-Nisa: 103 yang berbunyi :

*Artinya : "Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."*

Surah tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menetapkan waktu tertentu, yang tiap-tiap sholat memiliki waktu awal dan akhirnya dan tidak boleh mendahulukannya atau mengakhirkannya. Karena Allah SWT mewajibkan hamba-hambanya sholat dan menentukan waktu-waktunya, maka tidak boleh seorang pun menjalankannya diluar waktu

---

<sup>17</sup>Kurniasih, dkk. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar., h. 107

yang telah ditentukan kecuali sebab halangan seperti tertiduran atau yang lainnya.<sup>18</sup> Hal ini berdasarkan hadist Jabir Bin Samuroh Rodhiallahu'anh,

كَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسُ

*Artinya: "Nabi SAW mengerjakan sholat zhuhur ketika matahari telah tergelincir" (HR Muslim No. 618).*

Dari tafsiran ayat dan Hadist tersebut menyatakan bahwa wajibnya suatu kegiatan maupun ibadah memiliki waktu yang telah ditentukan agar suatu kegiatan maupun ibadah tersebut teratur dan disiplin.

## 7. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Time Token*

### a. Kelebihan

Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat didepan orang. Secara rinci kebaikan model pembelajaran ini adalah :

- 1). Dapat meningkatkan keberanian siswa untuk beriri didepan kelas
- 2). Melatih siswa untuk berbicara secra benar kepada orang lain
- 3). Melatih siswa untuk didiplin dan teratur dlam berbicara didepan orang.

---

<sup>18</sup> *Ibid, Ibnu Katsir jilid 2, h. 480*



- 4). Dapat mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- 5). Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi

**b. Kekurangan**

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya
- 4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran

**8. Manfaat Model Pembelajaran *Time Token***

Manfaat pada model pembelajaran *Time Token* ini ialah :

- a. Siswa dalam proses pembelajaran tidak canggung dan tampil percaya diri dihadapan teman-temannya, sehingga menjadi bekal dalam interaksi social dimasa akan datang atau disebut juga dapat berinteraksi dengan tatap muka
- b. Dapat menjalin hubungan antarkelompok, pribadi atau keterampilan social yang sengaja diajarkan, yang dimana dalam pembelajaran ini setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaik nya demi keberhasilan kelompoknya

## 9. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Model ini menggunakan kartu, adapun langkah-langkahnya ialah :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti konsep yang akan diterapkan
- c. Guru memberi tugas pada siswa
- d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik perkupon pada tiap siswa
- e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya
- f. Bagi siswa yang telah kehabisan kupon, tidak boleh berbicara lagi
- g. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis
- h. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara
- i. Guru member sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa



- j. Setelah selesai semua , guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pelajaran.

Dari langkah-langkah diatas maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik perkupon kepada siswa, sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon tersebut kepada guru, setiap tampil bicara satu kupon dan siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, kemudian siswa yang masih memegang kupon harus bicara samapai semua kuponnya habis.

#### **10. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pembelajaran IPS terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan IPS. Pembelajaran mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang baik. Sedangkan IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Harus diakui bahwa ide IPS berasal dari literature pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "*Social Studies*". Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komita yaitu yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari pendirian lembaga ini adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu Sosial ditingkat sekolah dan ahli ilmu-ilmu social yang mempunyai minat sama.

Defenisi IPS menurut *National Council for Social Studies (NCSS)* IPS adalah pembelajaran IPS merupakan dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berupaya membentuk warga Negara yang baik

dalam suatu masyarakat yang demokratis ditengah-tengah Negara dan masyarakat dunia, serta membentuk intelektual dan membina kesadaran, baik secara pribadi maupun sebagai anggota dalam memecahkan masalah sosial. Pembelajaran IPS pada intinya merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu social dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan tujuan pendidikan.

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.<sup>19</sup> Maka, adapun tujuan pembelajaran IPS adalah a) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social; c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan d) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

## **11. Materi “Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia”**

### **A. Persebaran suku bangsa diIndonesia**

---

<sup>19</sup>Deny Setiawan. (2015). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Larispa Indonesia., h. 2-4.

Tahukah kalian dari mana asal nenek moyang kita? Mari kita simak berikut ini. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, yang salah satunya adalah bangsa Melayu. Berdasarkan ciri-ciri kebudayaan yang dimiliki bangsa Melayu dibedakan menjadi dua, yaitu Melayu Tua dan Melayu Muda. Melayu Tua di antaranya, suku Batak (sekitar Danau Toba), suku Dayak (di pedalaman Kalimantan), dan suku Toraja (Sulawesi Tengah). Melayu Muda di antaranya, Minangkabau (Sumatra Barat), Jawa, Sunda, Bali, Makassar, Buton (Sulawesi Selatan), dan suku Bugis. Selain suku-suku tersebut, ada juga suku bangsa keturunan, seperti Arab, Tionghoa, India, dan Eropa. Di Indonesia, terdapat beraneka ragam suku bangsa yang tersebar ke seluruh penjuru tanah air.

Berikut ini tabel persebaran suku bangsa di beberapa provinsi di Indonesia.

**Tabel 2.1 Persebaran suku bangsa di Indonesia.**

No	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Nanggroe Aceh Darussalam.	Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Simelu, Kluet, Ulu Singkil
2	Sumatra Utara	Batak, Nias, Melayu.
3	Sumatra Barat	Minangkabau, Piliang, Sikumbang, Guci.
4	Riau	Melayu, Sakai, Anak Dalam,

5	Lampung	Talang Mamak, Bonai Laut,
6	Nusa Tenggara Timur	Melayu.
7	Kalimantan Tengah	Lampung, Pasema, Rawas, Semendo, Melayu.
8	Sulawesi Tenggara	Alor, Solor, Roti, Sawu, Sumba, Flores, Timor, Helong, Belu, Dawan.
9	Sulawesi Utara dan Gorontalo	Melayu, Dayak, Lawangan, Bukupai, Dusun, Maanyan Dani, Iban, Manen, Wolio, dan Kaure, Mekongga, Tolaki, Buton, Muna,
10	Papua	Moronene, Wolio, Wowonili.  Gorontalo, Bolaang, Mongondow, Minahasa, Sangir Talaud.
11		Sunda, Cina, Arab
12	DKI Jakarta	Ambon, Kei, tanimbar, Rana
13	Maluku dan Maluku Utara	Sentani, Biak, Asmat, Senggi, Betawi, Tolaki, Buton, Muna, Wolio
	Sulawesi Tenggara	Sunda, Badui, Betawi

14		Jawa, Madura, Bali
15	Jawa Barat dan Banten  Bali	

## B. Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada yang berbeda warna kulit, bentuk fisik, dan budayanya. Perbedaan jangan dipermasalahkan. Justru dengan adanya perbedaan tersebut, kita jadikan suatu kekayaan sehingga tercipta suasana yang aman, tenteram, dan harmonis.

Sikap menghormati adalah sikap menghargai dan mengakui keberadaan harkat dan martabat manusia meski berbeda-beda suku bangsa. "Bhinneka Tunggal Ika" yang terdapat pada pita Burung Garuda Pancasila lambang Negara Indonesia mengandung arti "Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua." Ada juga semboyan yang menyatakan "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh." Makna dari semboyan tersebut adalah supaya kita bersatu padu menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita. Dalam sejarah, bangsa kita telah berhasil mengusir penjajah dari bumi Nusantara karena adanya persatuan dan kesatuan para pemuda dari seluruh Nusantara.

### C. Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Kalian sudah mengetahui ada bermacam-macam suku bangsa yang ada di negara kita, bukan? Keanekaragaman suku bangsa tentu juga menjadikan beranekaragamnya budaya yang ada. Setiap suku bangsa memiliki budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya dan dapat memperkokoh persatuan bangsa. Hal ini merupakan kekuatan untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang besar. Kita tidak boleh membedakan suku bangsa yang dapat mengakibatkan perselisihan dan kekacauan bangsa kita.

Bentuk keragaman budaya di Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Bahasa Daerah Setiap suku bangsa, memiliki bahasa sendiri. Contoh: bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Minangkabau, bahasa Bali, dan bahasa Banjar.
2. Adat Istiadat Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagamaan, kematian, kebiasaan, dan pakaian adat.
3. Kesenian Daerah Kesenian daerah, meliputi seni tari, rumah adat, lagu daerah, seni musik dan alat musik daerah, cerita rakyat, serta seni pertunjukan daerah.
4. Sistem Kekerabatan Sistem kekerabatan meliputi sebagai berikut.
2. Sistem keturunan menurut garis ayah (patrilineal), di antaranya Batak, Bali, dan Papua.



3. Sistem keturunan menurut garis ibu (matrilineal), di antaranya suku Minangkabau.
4. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu (bilateral).

#### **D. Sikap Menghormati Budaya Bangsa Indonesia**

Keanekaragaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Sebagai contoh, salah satu suku di Indonesia, yaitu suku Jawa mempunyai nilai budaya, seperti adat istiadat, bahasa Jawa, tarian daerah, nyanyian daerah, rumah adat, dan pakaian adat. Demikian pula dengan daerah lain dan suku-suku bangsa yang lainnya.

Keanekaragaman kebudayaan daerah yang satu dengan yang lain menjadikan Indonesia penuh warna dan keindahan yang dapat dinikmati. Dengan keindahan tersebut, banyak wisatawan dari mancanegara yang datang untuk menikmatinya. Keanekaragaman budaya daerah akan memperkaya kebudayaan nasional. Hal inilah yang harus dibanggakan. Untuk menunjukkan rasa bangga tersebut kita harus melestarikannya. Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional.
2. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada.
3. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia.
4. Tidak menjelek-jelekkan kebudayaan suku bangsa lain.

5. Lebih senang dengan kebudayaan nasional daripada budaya luar negeri.<sup>20</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khabibatus Sholikha yaitu tentang model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, ia menyimpulkan bahwa tujuan *Time Token* adalah dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes.
2. Pada penelitian yang selanjutnya yang dilakukan oleh Suwartini yang berjudul “peningkatan keaktifan belajar IPS melalui model pembelajaran *Time Token* dengan media gambar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah II Mangkuyuban Tahun 2015/2016” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan belajar siswa dengan model *Time Token*.

## C. Kerangka Pikir

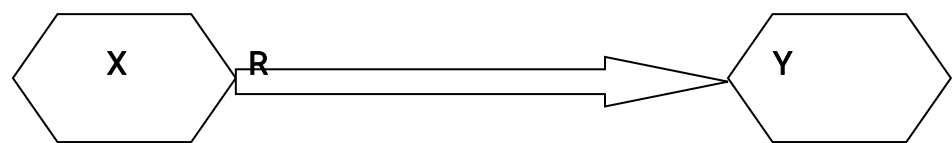
Kenyataannya beberapa siswa mudah bosan dan mengantuk pada saat pelajaran IPS. Dari hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang kurang memuaskan. Pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini hanya menggunakan metode ceramah, yang dimana pembelajaran hanya berpusat kepada guru, siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Dan hal ini juga dapat menyebabkan siswa mengalami

---

<sup>20</sup>Siti Syamsiyah dkk. (2008). *Ilmu pengetahuan Sosial Untuk kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional., h.39-49.

kejenuhan yang berakibat kurangnya minat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diduga dipengaruhi oleh faktor cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS. Maka adapun paradigma kerangka pemikiran ialah sebagai berikut :



Keterangan :

X : variabel bebas yaitu model pembelajaran *Time Token*

Y : variabel terikat yaitu pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

R : arah pengaruh

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau keadaan yang mengenai apa yang sedang kita amati atau teliti biasanya menyangkut hubungan antara variable-variabel penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh model *Time Token* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo Tahun Pelajaran 2018/2019"

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SD Negeri 104231  
Desa Sugiharjo Tahun Pelajaran 2018/2019"



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatra Utara. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperimen* (eksperimen semu). Metode *Quasi eksperimen* yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan.<sup>21</sup>

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua sisi), yaitu model pembelajaran *Time Token* (A1) dan model pembelajaran konvensional (A2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Media	Model	Media    Buku
Pembelajaran	Pembelajaran <i>Time Token</i> (A <sub>1</sub> )	Paket Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (A <sub>2</sub> )
Hasil Belajar		

<sup>21</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya., h. 59.

Hasil Belajar IPS (B)	A <sub>1</sub> B	A <sub>2</sub> B
--------------------------	------------------	------------------

**Keterangan :**

- 1) A<sub>1</sub>B Hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran.
- 2) A<sub>2</sub>B Hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang diajar dengan Media Buku Paket Pelajaran.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VA yang dijadikan kelas eksperimen dan VB yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan untuk kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Jadi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 104231 Sugiharjo yang terdiri dari 2 kelas jumlah siswa dapat diuraikan

---

<sup>22</sup> Indra Jaya, dkk. (2013). *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis., h. 20.

pada table dibawah ini

**Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas V SD Negri 104231 Sugiharjo**

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V A	21	12	33
V B	20	12	32
Jumlah			65

***Sumber: Tata Usaha SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo***

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu mewakili terhadap populasinya.<sup>23</sup> Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.<sup>24</sup> Maka, adapapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah total sampling. Total sampling ialah teknik pengambilan sampling dimana jumlah

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.47

<sup>24</sup>Indra jaya. (2018). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing., h. 32.

sampel sampai dengan populasi. Alasan mengambil total sampling menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 siswa dijadikan sampel penelitian semua. Sampel yang diambil pada penelitian ini ialah 65 orang. Sampel yang diteliti pada penelitian ini memiliki dua kelas yaitu kelas VA menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sedangkan kelas VB yang menjadi kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan Media buku paket pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### C. Definisi Operasional Variabel

Variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ada dua variable dalam penelitian ini yaitu variable bebas (X) yang bererti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Time Token* dan variable terikat (Y) yaitu dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa. Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional yaitu

- a. Model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis disekolah. Titik pertama perhatian dalam model ini adalah aktivitas siswa, sehingga siswa selalu dilibatkan secara aktif disetiap pembelajaran. Guru juga harus mendampingi siswa untuk menemukan berbagai solusi bersama-sama terhadap pemecahan masalah yang ada. Sehingga semua siswa dapat mengalami perubahan serta kemajuan dalam



sebuah pembelajaran, yang awalnya siswa hanya diam saja atau pasif siswa itu dapat berubah menjadi selalu terlibat dalam sebuah pembelajaran.

- b. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil yang dicapai siswa berupa perubahan sikap, perubahan tingkah laku, dan perubahan cara berfikir. Perubahan ini dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil belajar sebelumnya. :

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data juga merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian<sup>25</sup>. Maka dari pada itu dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

- a. Observasi

Observasi dapat dilakukan terhadap guru dan siswa terkait proses pembelajaran, aktivitas dan interaksinya, observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun pengumpulan data peneliti datang untuk meminta izin melakukan penelitian kemudian peneliti mengobservasi kelas di SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo dan selanjutnya peneliti datang kemudian mengobservasi proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V dan mengidentifikasi permasalahan di pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut. Maka, dari observasi ini dalam penelitian menggunakan

---

<sup>25</sup> Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional., h. 47.

lembar catatan berupa identifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, dan buku. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa SDN 104231 Desa Sugiharjo, letak geografis sekolah, nilai KKM mata pelajaran IPS dan RPP guru.

c. Tes

Bentuk tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa butir-butir soal berbentuk objektif untuk memberikan kuis setiap akhir kegiatan pembelajaran, dan butir-butir soal berbentuk subjektif yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Tes yang dimasukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Maka pada instrument ini untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas V SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo yang berupa lembar tes berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 soal.

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis *Time Token* dan di kelas kontrol (menggunakan media buku paket pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial). Bentuk tes yang diberikan adalah pre-test dan post-test tentang materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia

Penilaian untuk hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada tes ini akan menggunakan ranah kognitif Taksonomi *Krathwohl* yaitu :

- a. (C1) = Mengingat
- b. (C2) = Memahami
- c. (C3) = Menerapkan
- d. (C4) = Menganalisis

Dari penilaian hasil belajar diatas maka adapun pada penelitian ini akan dibuat table kisi-kisi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berikut tabel dibawah ini

**Tabel 3.3 Tes Kisi-Kisi Instrumen *Post-test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No mo r But ir soa	Penilaian Indikator	Jumlah But ir

			I		
Memahami keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	Menceritakan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	1. Menyebutkan persebaran suku bangsa di Indonesia	1, 2, 3	C1	3
		2. Menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia	4, 13, 14, 16, 17	C2	5
		3. Memecahkan masalah keanekaragaman	5, 6, 7, 8,	C3	10

		agaman	9,		
		budaya	10,		
		diIndone	11,		
		sia	12,		
			19,		
			20		
		4.Menya	15,	C4	2
		takan	18		
		sikap			
		menghor			
		mati			
		budaya			
		bangsa			
		Indonesi			
		a			

Untuk melihat tes hasil belajar ini maka, sebelum menggunakan alat pengumpul data, untuk memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki karakteristik yaitu:

### 1.Validitas Tes

Validitas ialah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau

kebenaran suatu instrument. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Maka adapun jumlah soal yang akan diajukan berjumlah 20 butir soal. Untuk mengukur tingkat kevalidan soal, maka digunakan rumus korelasi *product moment*<sup>26</sup> yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Ketetangan :**

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

$\sum X$  = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y

$\sum Y$  = Jumlah skor untuk variabel Y

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta., h. 193.

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat setiap Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Agar mempermudah uji validitas dan item-item soal yang ada maka peneliti akan menilai bahwa jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0

## 2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen memberikan hasil yang konsisten.<sup>27</sup> Menurut Arikunto uji reliabilitas instrument hasil belajar dapat dilakukan dengan rumus *Sprearman Brown* maka, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tes reliabilitas ialah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

**Keterangan :**

$r_{11}$  = Reliabilitas tes

$n$  = Banyak soal

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h.115

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\Sigma pq$  = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

$S^2$  = Varians total yaitu varians skor total

**Tabel 3.4 Daftar Pengklasifikasian Kriteria Realibilitas<sup>28</sup>:**

Kriteria Reliabilitas :	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total maka peneliti menggunakan rumus

sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

**Keterangan :**

$S^2$  = Varians total yaitu varians skor total

---

<sup>28</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta., h. 257.



$\Sigma Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

### 3. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.<sup>29</sup> untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

#### Keterangan:

DP = Daya Pembeda soal

$S_A$  = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

$S_B$  = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$I_A$  = Jumlah skor ideal salah satu kelompok butir soal yang dipilih

**Tabel 3.4 untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini maka adapun Kriteria daya pembeda soal:**

---

<sup>29</sup> Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan: Perdana publishing., h. 118.

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,02 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 40,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Negatif	Tidak baik

#### 4. Tingkat Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang olen Arikunto sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

**Dimana :**

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan yang benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Maka adapun kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks

yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Begitu juga dengan sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Berikut kriteria indeks soal itu ialah :

**Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal :**

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Telalu sukar
0,30 - 0,70	Sedang (cukup)
0,71 – 1,00	Mudah

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian terdiri dari dua bagian yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata, simpang baku. Sedangkan pada analisis inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Lilliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan

perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. Uji ANAVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak pada analisis ini digunakan pada pengujian hipotesis statistik dan diolah dengan teknik analisis data yaitu :

**1. Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus<sup>30</sup> :**

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :**

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

**Keterangan :**

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$  = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$  = semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian

dikuadratkan

**1). Uji Normalitas**

Untuk menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam

---

<sup>30</sup>Adi Suryanto. (2016). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka., h. 430.

suatu analisis statis inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang normal untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan. Maka, untuk menguji apakah smapel berdistribusi normal atau tidaknya. Maka digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkah ialah:

- a. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku. tentukan nilai Zi. Nilai Zi digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - M}{SD}$$

**Keterangan :**

$X_i$  = Skor tujuan

$M$  = Mean (rata-rata sampel)

$SD$  = Standar Deviasi

- b. Tentukan hasil nilai Fzi
- c. Tentukan nilai S ( $Z_i$ ). Nilai S( $Z_i$ ) merupakan hasil bagi urutan skor dengan jumlah data (sampel).
- d. Tentukan nilai terbesar dari kolom  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- e. Tentukan nilai terbesar dari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- f. Bandingkan  $L_0$  dengan  $L$  tabel. Ambillah harga paling

besar  $L_0$  untuk menerima atau menolak hipotesis.

Bandingkan  $L_0$  dengan  $L$  nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :

a) Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  maka data berasal dari berpopulasi berdistribusi normal.

b) Jika  $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$  maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.<sup>31</sup>

## 2). Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberikan diinkasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan rumus Fisher atau disebut juga dengan perhitungan dengan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

**Keterangan :**

$S_1^2$  = Simpangan baku terbesar

$S_2^2$  = Simpangan baku terkecil

---

<sup>31</sup> Harun sitompul, dkk. (2017). *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan: Perdana Publishing., h. 99.

Maka adapun kriteria pengujiannya ialah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak dinyatakan

homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan homogen.

### 3) Uji Hipotesis

Pada teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa, maka hipotesis yang akan diujikan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk)  $n_1 + n_2$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

**Keterangan :**

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel kelas kontrol

$\bar{x}_1$  = Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas kontrol

$S_1^2$  = Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

$S_2^2$  = Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas kontrol

$S^2$  = Variansi gabungan

ketika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo

ketika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada



## **F. Prosedur Penelitian**

### **a) Langkah-langkah kelas eksperimen sebagai berikut :**

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen sebagai pada kelas V B.
3. Kelas eksperimen diberikan pre test tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan
4. Kelas eksperimen diberikan tindakan dengan penggunaan model pembelajaran *Time Token*
5. Kelas eksperimen diberikan post tes pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan dengan soal-soal yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data.
8. Menyimpulkan hasil penelitian.

### **b) Langkah-langkah kelas kontrol sebagai berikut :**

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Menentukan kelas kontrol sebagai pada kelas VB.
3. Kelas kontrol diberikan pre test tentang materi keragaman suku

bangsa dan budaya di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan

4. Kelas kontrol diberikan tindakan dengan penggunaan model pembelajaran Konvensional dengan metode ceramah
5. Kelas kontrol diberikan post tes pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan dengan soal-soal yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data.
8. Menyimpulkan hasil penelitian



Popula

Skema prosedur penelitian



Sampe

Model  
pembelajaran

Kelas

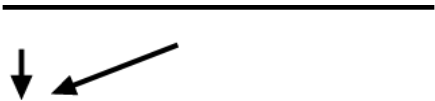
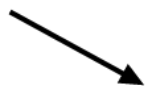
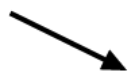
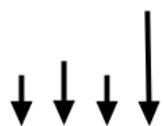
Kelas Kontrol

Model Pembelajaran

Doku

Analisis Data

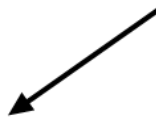
Kesimpul





Obser

Tes



Data



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**



## A. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 104231 Batang Kuis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 siswa dan kelas V-B sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa,

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 29 Maret sampai 12 April 2019. pelaksanaan pada penelitian ini sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia.

## 2. Deskripsi Data Tes Instrumen

Instrument pada penelitian ini berbentuk tes yang dilakukan pada kelas VI. Validatornya adalah Bapak Ismail, M.Pd. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 14 soal valid dan 6 soal tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen instrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada, dengan menggunakan rumus  $K-R$  20 diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel. Kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal maka soal dinyatakan 2 soal dengan kriteria terlalu sukar dan 18 soal dinyatakan kriteria cukup.

Pada langkah terakhir untuk menghitung daya pembeda soal terdapat 13 soal kriteria baik, 4 soal kriteria cukup dan 3 soal kriteria jelek. Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang diujikan pada tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Berikut rekapitulasi deskripsi data tes instrument

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal**

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima



2	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
3	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
4	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu sukar	Jelek	Tolak
5	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
6	Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
7	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
8	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
10	Valid	Reliabel	Cukup	Baik Sekali	Terima
11	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
12	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
13	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
14	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak

15	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
16	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
17	Valid	Reliabel	Terlalu Sukar	Cukup	Tolak
18	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
19	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
20	Valid	Reliabel	Cukup	Baik Sekali	Terima

Dari perhitungan validitas, realibilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang akan diuji pada tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa.

## **B. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis**

### **1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Sebelum diberi model *Time Token*, siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas

eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Dari berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 6 Orang siswa dan nilai terendah 20 dengan dua orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	10	1	48.48
2	20	2	
3	30	4	
4	40	3	
5	50	11	
6	60	8	
7	70	4	
$\Sigma$		33	

Sedangkan kelas eksperimen bahwa hasil perhitungan pada lampiran diketahui skor post test memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 5 orang siswa dan nilai terendah 60 dengan 2 orang siswa. Skor pos-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Perhitungan Post-Test Kelas Eksprimen**

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	60	2	81.21
2	70	8	
3	80	12	
4	90	6	
5	100	5	
$\Sigma$		33	

Dari penjelasan diatas maka, hasil pre-test dan post-test pada kelas eksprimen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksprimen**

Statistik	Pre-Test	Post-Test
-----------	----------	-----------

Jumlah Siswa	33	33
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1600	2680
Rata-Rata	48.48	81.21
Standar Deviasi	15.44	11.39
Varians	74.75	354.751
Nilai Maksimun	60	100
Nilai Minimun	30	60

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen 48,48 dengan standar deviasi 15,44 dan setelah diberikan perlakuan dengan diajarkan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* diperoleh rata-rata 81.24 dengan standar deviasi 11.39.

## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* atau menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan terakhir siswa

diberikan soal post-tes sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	10	1	48.43
2	30	2	
3	40	9	
4	50	9	
5	60	8	
6	70	2	
$\Sigma$		32	

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor post

test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	40	1	64.94
2	50	5	
3	60	18	
4	70	6	
5	80	2	
$\Sigma$		32	

---

Hasil pre-test dan post-test pada siswa kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.7 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol**

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	32	32
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1550	1950
Rata-Rata	48.44	60.94
Standar Deviasi	12.472	8.561
Varians	155.544	75.2863
Nilai Maksimun	70	80
Nilai Minimun	10	40

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

#### **1). Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah



data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *lilliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan (IPS) kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	Hasil	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	3	0,10	0,15	Berdistribusi normal
		3	7	4	
	Post-test	3	0,32	0,15	Berdistribusi normal
		3	2	4	
Kontrol	Pre-test	3	0,13	0,15	Berdistribusi normal
		2	8	7	
	Post-test	3	0,29	0,15	Berdistribusi normal
		2	4	7	

Dengan demikian, dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa data pre-test dan pos-test kedua kelompok siswa yang disajikan

sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

## 2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

**Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test**

Kelompok	Kelas	$S^2$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	74. 75	0.4 80	1. 82 0	Homogen
	Kontrol	155 .54			
Post-test	Eksperimen	129 .73	1,7 70	1, 82 0	Homogen
	Kontrol	73. 286			

## 3). Uji Hipotesis Data



Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya penulis akan mengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan uji t.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $H_o$  ditolak jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ . Adapun hasil pegujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji  $t$  Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa**

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Kelas dengan	3	81.	3	6.0 14	1,9 98	Terdapat pengaruh

memakai model pembelajaran <i>Time Token</i>	3	21	2			yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran <i>n Time Token</i>
Kelas tidak memakai model pembelajaran <i>Time Token</i>	3	60.	3			terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri
	2	94	1			104231Sugiharjo.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.014 > 1.998$  sekaligus menyatakan terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  pada taraf 5% atau 0,05 yang

berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 104231 Sugiharjo”

Dari hasil pengujian diatas maka, peneliti menyimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan yang dimana kelas eksperimen memiliki perlakuan yang lebih diperhatikan seperti halnya dengan cara diberi perlakuan adanya media, metode, dan strategi sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan yang biasa dengan cara memakai metode ceramah saja.

### C. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token*, berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di SD Negeri 104231 Sugiharjo ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas V A dan kelas kontrol Kelas V B. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 8121 dan untuk kelas kontrol adalah 6094. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu,  $F_{hitung} 1,770$  dan  $F_{tabel} 1,820$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Kemudian setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas,

selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi KEragaman Suku Bangsa DiIndonesia. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 81,21. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 60.94. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 32 - 2 = 63$ . Maka harga  $t_{(0,05;63)} =$  . Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.014 > 1,998$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa materi IPS dikelas VI SDN 104321 Sugiharjo Tahun Pelajaran 2018/2019 ”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada kelas kontrol (VB) pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil rata-rata Pre Test 48,43 dan rata-rata Post Test 64,94.



2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas Eksperimen (VA) pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil rata-rata Pre Test 60,94 dan rata-rata Post Test 81,21..

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, maka penulis menggambarkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini, yaitu:

### **1. Guru**

Dalam menyampaikan suatu pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model yang dipilih harus bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu yang



sedang dipelajari sehingga secara otomatis apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *Time Token*.

## 2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan model pembelajaran dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif.

## 3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## C. Penutup

Alhamdulillah seiring rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman dan wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan

skripsi jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis sendiri.

*Amin ya robbal'amin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*.



Bandung: Diponegoro.

Mohammad Zuhri. 2003. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi IV*. Semarang: CV. Asy-Syifa.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyono Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ali Hamzah, dkk. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.

Syaikh Ahmad Syakir. 2014. *Mukhtasar Tafsir Ibnu katsir jilid 2*. Jakarta: Darus Sunnah Press.

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yohyakarta : Ar-Ruzz Media.

Kurniasih, dkk. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*.



Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Deny Setiawan. 2015. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Larispa Indonesia.

Siti Syamsiyah dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan Sosial Untuk kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Indra Jaya, dkk. 2013. *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Indra jaya. 2018. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional.,

Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan: Perdana publishing.

Adi Suryanto. 2016. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Harun sitompul, dkk. 2017. *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan: Perdana Publishing.



## **LAMPIRAN 1 RRP EKSPERIMEN**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 104231 Sugiharjo

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/ Semester : VA / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

#### **A. Standar Kompetensi**

1. Mengetahui keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mendeskripsikan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

#### **C. Indikator**

- 1.1.1 Menyebutkan persebaran suku bangsa di Indonesia
- 1.1.2 Menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia
- 1.1.3 Memecahkan masalah keanekaragaman budaya di Indonesia
- 1.1.4 Menyatakan sikap menghormati budaya bangsa Indonesia

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1.1.1 Siswa dapat menyebutkan persebaran suku bangsa di



indonesia

1.1.2 Siswa dapat menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia

1.1.3 Siswa dapat memecahkan masalah keanekaragaman budaya di Indonesia

1.1.4 Siswa dapat menyatakan sikap menghormati budaya bangsa Indonesia

## **E. Materi Pembelajaran**

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada yang berbeda warna kulit, bentuk fisik, dan budayanya. Perbedaan jangan dipermasalahkan. Justru dengan adanya perbedaan tersebut, kita jadikan suatu kekayaan sehingga tercipta suasana yang aman, tenteram, dan harmonis.

Sikap menghormati adalah sikap menghargai dan mengakui keberadaan harkat dan martabat manusia meski berbeda-beda suku bangsa. “Bhinneka Tunggal Ika” yang terdapat pada pita Burung Garuda Pancasila lambang Negara Indonesia mengandung arti “Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua.” Ada juga semboyan yang menyatakan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Makna dari semboyan tersebut adalah supaya kita bersatu padu menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita. Dalam sejarah, bangsa kita telah berhasil mengusir penjajah dari bumi Nusantara karena adanya persatuan

dan kesatuan para pemuda dari seluruh Nusantara.

Keanekaragaman suku bangsa tentu juga menjadikan beranekaragamnya budaya yang ada. Setiap suku bangsa memiliki budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya dan dapat memperkokoh persatuan bangsa. Hal ini merupakan kekuatan untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang besar. Kita tidak boleh membedakan suku bangsa yang dapat mengakibatkan perselisihan dan kekacauan bangsa kita.

Bentuk keragaman budaya di Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Bahasa Daerah Setiap suku bangsa, memiliki bahasa sendiri.  
Contoh: bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Minangkabau, bahasa Bali, dan bahasa Banjar.
2. Adat Istiadat Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagamaan, kematian, kebiasaan, dan pakaian adat.
3. Kesenian Daerah Kesenian daerah, meliputi seni tari, rumah adat, lagu daerah, seni musik dan alat musik daerah, cerita rakyat, serta seni pertunjukan daerah.
4. Sistem Kekerabatan Sistem kekerabatan meliputi sebagai berikut.
5. Sistem keturunan menurut garis ayah (patrilineal), di

antaranya Batak, Bali, dan Papua.

6. Sistem keturunan menurut garis ibu (matrilineal), di antaranya suku Minangkabau.

7. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu (bilateral).

## F. Metode Pembelajaran

Metode : *Time Token*

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>Memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memotivasi siswa.</li><li>Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menjawab salam dan mendengarkan penjelasan guru.</li></ul>	5 Menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan maksud Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</li><li>Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.</li><li>Guru bertanya kepada siswa mengenai kera</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mendengarkan penjelasan guru.</li><li>Bertanya tentang bagian yang belum dipahami dari materi.</li></ul>	60 Menit



	<p>gaman suku bangsa dan budaya di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pembelajaran dengan model <i>Time Token</i></li> <li>• Guru menjelaskan media yang digunakan berupa kupon yang akan diberikan kepada setiap siswa</li> <li>• Guru meminta siswa agar duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan oleh guru.</li> <li>• Memanggil ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dan menjelaskan tugas tersebut kepada teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan guru mengenai beberapa keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia</li> <li>• Mendengarkan dan memperhatikan instruksi yang diberikan guru.</li> <li>• Siswa memperhatikan instruksi yang diberikan guru</li> <li>• Memperhatikan siapa teman sekelompoknya sesuai dengan yang ditetapkan guru dan duduk sesuai kelompok</li> <li>• Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru,</li> </ul>	
--	---	--	--

	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas tersebut.</li> <li>• Membagi kertas kerja kepada setiap kelompok.</li> <li>• Setiap kelompok berdiskusi tentang tugas yang diberikan guru untuk dipresentasikan didepan kelas</li> <li>• Guru memanggil perkelompok untuk mempersentasikan hasil dari diskusi didepan kelas dengan cara setiap siswa ketika hendak mempersentasikan tugas harus menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua kembali ke kelompok dan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan guru.</li> <li>• Setiap anggota kelompok kecil berdiskusi</li> <li>• Setiap anggota kelompok berdiskusi</li> <li>• Kelompok yang lain mendengarkan hasil persentasi temannya didepan kelas</li> </ul>	
--	--	---	--

<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.</li> <li>• Mengadakan evaluasi belajar siswa melalui post test dengan bentuk soal pilihan berganda untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.</li> <li>• Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan pelajaran bersama guru.</li> <li>• Melakukan tes hasil belajar (post test).</li> <li>• Mengucap</li> </ul>	5 Me nit

		hamdalah dengan berakhirnya pembelajaran .	
--	--	--	--

## H. Penilaian

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk instrumen : Pilihan Ganda, Lembar Kerja Siswa, lembar observasi
- Instrumen :

### Instrumen Soal

1. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari ....
  - a. Eropa
  - b. Arab
  - c. Yunan
  - d. Etiopia
2. Suku Sasak, suku Dompa, dan suku Bima adalah suku bangsa yang terdapat di ....
  - a. N T B
  - b. N T T
  - c. Bali
  - d. Irian
3. Provinsi Sumatra Selatan memiliki suku bangsa .....
  - a. Lampung dan Pasema
  - b. Melayu dan Kerinci
  - c. Melayu dan Palembang
  - d. Betawi dan Banten
4. Kata "Bhinneka Tunggal Ika" berasal dari buku ....
  - a. Bharatayuda
  - c. Ramayana

b. Arjuna Wiwaha                      d. Sutasoma

5. Rencong adalah nama senjata tradisional dari ....

a. Aceh                                      b. Sumatra Utara  
c. Kalimantan Selatan                  d. Jawa Barat

6. Cakalele adalah jenis tarian dari daerah ....

a. Maluku                                      c. Toraja

b. Minahasa                                  d. Bone

7. Sasando adalah jenis alat musik dari daerah NTB, yang cara memainkannya dengan cara ....

a. ditiup                                      c. dipukul  
b. digesek                                  d. dipetik

8. Tari Gambyong adalah tari yang dipersembahkan untuk ....

a. menghormati leluhur                  c. mengenang perjuangan  
b. menyambut tamu                      d. upacara keagamaan

9. Rujak cingur adalah nama makanan khas daerah ....

a. Jawa Barat                                  c. Jawa Timur  
b. Jawa Tengah                              d. Jakarta

10. tari tor-tor berasal dari daerah.....

a. Sumatra Utara                              b. Sumatra Barat  
c. Sumatra Selatan                          d. Bengkulu

**Lembar Kerja Siswa**



Petunjuk:

- Isilah identitas anda terlebih dahulu.

Nama : 1.

2.

3.

4.

Kelompok :

- Setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk membaca dan memahami isi dari materi yang telah guru berikan dan perindividu dari masing-masing kelompok mempersentasikan didepan kelas, sebelum berbicara siswa memberikan kupon terlebih dahulu kepada guru dengan waktu berbicara 30 detik perindividu.

- Soal:

1. Persebaran suku bangsa diIndonesia
2. Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia
3. Keanekaragaman Budaya di Indonesia
4. Sikap Menghormati Budaya Bangsa Indonesia

**Tabel Penilaian Aktivitas Siswa**

No.	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai				
		Memperhatikan	Bertanya	Menyaling	Meningkat	Bersenang



											gapi		
		1					3				2	3	

### Aspek yang dinilai Jumlah

Nilai Kalitatif	Nilai kuantitatif
Baik	>11, nilainya 3
Cukup	6-10, nilainya 2
Kurang	<5 nilainya, 1

Medan, 27 Februari 2019

Diketahui,



Kepala Sekolah

Mahasiswa Meneliti

Rahmah, S.PdI

Mahpuja

NIP. 19681221 199007 2 003

NIM : 36153094

**LAMPIRAN 2 RPP KELAS KONTROL**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**





Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/ Semester : VB/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengetahui keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

### **B. Kompetensi Dasar**

2.1 Mendeskripsikan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

### **C. Indikator**

2.1.1 Menyebutkan persebaran suku bangsa di Indonesia

2.1.2 Menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia

2.1.3 Memecahkan masalah keanekaragaman budaya di Indonesia

2.1.4 Menyatakan sikap menghormati budaya bangsa Indonesia

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1.1.5 Siswa dapat menyebutkan persebaran suku bangsa di Indonesia

1.1.6 Siswa dapat menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia

1.1.7 Siswa dapat memecahkan masalah keanekaragaman budaya di Indonesia

1.1.8 Siswa dapat menyatakan sikap menghormati budaya bangsa Indonesia



## E. Materi Pembelajaran

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada yang berbeda warna kulit, bentuk fisik, dan budayanya. Perbedaan jangan dipermasalahkan. Justru dengan adanya perbedaan tersebut, kita jadikan suatu kekayaan sehingga tercipta suasana yang aman, tenteram, dan harmonis.

Sikap menghormati adalah sikap menghargai dan mengakui keberadaan harkat dan martabat manusia meski berbeda-beda suku bangsa. “Bhinneka Tunggal Ika” yang terdapat pada pita Burung Garuda Pancasila lambang Negara Indonesia mengandung arti “Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua.” Ada juga semboyan yang menyatakan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Makna dari semboyan tersebut adalah supaya kita bersatu padu menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita. Dalam sejarah, bangsa kita telah berhasil mengusir penjajah dari bumi Nusantara karena adanya persatuan dan kesatuan para pemuda dari seluruh Nusantara.

Keanekaragaman suku bangsa tentu juga menjadikan beranekaragamnya budaya yang ada. Setiap suku bangsa memiliki



budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya dan dapat memperkokoh persatuan bangsa. Hal ini merupakan kekuatan untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang besar. Kita tidak boleh membedakan suku bangsa yang dapat mengakibatkan perselisihan dan kekacauan bangsa kita.

Bentuk keragaman budaya di Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Bahasa Daerah Setiap suku bangsa, memiliki bahasa sendiri.  
Contoh: bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Minangkabau, bahasa Bali, dan bahasa Banjar.
2. Adat Istiadat Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagamaan, kematian, kebiasaan, dan pakaian adat.
3. Kesenian Daerah Kesenian daerah, meliputi seni tari, rumah adat, lagu daerah, seni musik dan alat musik daerah, cerita rakyat, serta seni pertunjukan daerah.
4. Sistem Kekerabatan Sistem kekerabatan meliputi sebagai berikut.
  - a. Sistem keturunan menurut garis ayah (patrilineal), di antaranya Batak, Bali, dan Papua.
  - b. Sistem keturunan menurut garis ibu (matrilineal), di antaranya suku Minangkabau.
  - c. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu (bilateral).

## **F. METODE PEMBELAJARAN**

Metode : Ceramah

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa
- c. Memberikan motivasi
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti**

#### **a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ✓ Tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan.
- ✓ Menjelaskan materi mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

#### **b. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ✓ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan tentang materi mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
- ✓ Guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan mengerjakan soal yang ada di buku.

#### **c. Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ✓ Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta



didik tentang materi mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

- ✓ Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Menutup pelajaran

### **H. Alat dan Sumber Belajar**

- a. Alat : Papan tulis, spidol
- b. Sumber Belajar : Buku Belajar IPS untuk SD kelas VI

### **I. Penilaian**

- Prosedur : Posttest
- Jenis : Tulisan
- Bentuk : Pilihan Ganda

Medan, 27 Februari 2019

Diketahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa Meneliti

Rahmah, S.PdI

Mahpuja



NIP. 19681221 199007 2 003  
36153094

NIM :

### **LAMPIRAN 3 MATERI AJAR**

#### **Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia**

##### **A. Persebaran suku bangsa di Indonesia**

Tahukah kalian dari mana asal nenek moyang kita? Mari kita simak berikut ini. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, yang salah satunya adalah bangsa Melayu. Berdasarkan ciri-ciri kebudayaan yang dimiliki bangsa Melayu dibedakan menjadi dua, yaitu Melayu Tua dan Melayu Muda. Melayu Tua di antaranya, suku Batak (sekitar Danau Toba), suku Dayak (di pedalaman Kalimantan), dan suku Toraja (Sulawesi Tengah). Melayu Muda di antaranya, Minangkabau (Sumatra Barat), Jawa, Sunda, Bali, Makassar, Buton (Sulawesi Selatan), dan suku Bugis. Selain suku-suku tersebut, ada juga suku bangsa keturunan, seperti Arab, Tionghoa, India, dan Eropa. Di Indonesia, terdapat beraneka ragam suku bangsa yang tersebar ke seluruh penjuru tanah air.

Berikut ini tabel persebaran suku bangsa di beberapa provinsi di



Indonesia.

**Tabel 2.1 Persebaran suku bangsa di Indonesia.**

No	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Nanggroe Aceh Darussalam.	Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Simelu, Kluet, Ulu Singkil
2	Sumatra Utara	Batak, Nias, Melayu.
3	Sumatra Barat	Minangkabau, Piliang, Sikumbang, Guci.
4	Riau	Melayu, Sakai, Anak Dalam, Talang Mamak, Bonai Laut,
5	Lampung	Melayu.
6	Nusa Tenggara Timur	Lampung, Pasema, Rawas, Semendo, Melayu.
7	Kalimantan Tengah	Alor, Solor, Roti, Sawu, Sumba, Flores, Timor, Helong, Belu, Dawan.
8	Sulawesi Tenggara	Melayu, Dayak, Lawangan, Bukupai, Dusun, Maanyan
9	Sulawesi Utara dan Gorontalo	Dani, Iban, Manen, Wolio, dan Kaure, Mekongga, Tolaki, Buton, Muna, Moronene, Wolio, Wowonili.

10	Papua	Gorontalo, Bolaang, Mongondow, Minahasa, Sangir Talaud.  Sunda, Cina, Arab  Ambon, Kei, tanimbar, Rana
11	DKI Jakarta	Sentani, Biak, Asmat,
12	Maluku dan Maluku Utara	Senggi, Betawi, Tolaki, Buton, Muna, Wolio
13	Sulawesi Tenggara	Sunda, Badui, Betawi  Jawa, Madura, Baliaga
14	Jawa Barat dan Banten	
15	Bali	

## B.Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada yang berbeda warna kulit, bentuk fisik, dan budayanya. Perbedaan jangan dipermasalahkan. Justru dengan adanya perbedaan tersebut, kita jadikan suatu kekayaan sehingga tercipta suasana yang aman, tenteram, dan harmonis.

Sikap menghormati adalah sikap menghargai dan mengakui keberadaan harkat dan martabat manusia meski berbeda-beda



suku bangsa. “Bhinneka Tunggal Ika” yang terdapat pada pita Burung Garuda Pancasila lambang Negara Indonesia mengandung arti “Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua.” Ada juga semboyan yang menyatakan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Makna dari semboyan tersebut adalah supaya kita bersatu padu menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita. Dalam sejarah, bangsa kita telah berhasil mengusir penjajah dari bumi Nusantara karena adanya persatuan dan kesatuan para pemuda dari seluruh Nusantara.

### **C. Keanekaragaman Budaya di Indonesia**

Kalian sudah mengetahui ada bermacam-macam suku bangsa yang ada di negara kita, bukan? Keanekaragaman suku bangsa tentu juga menjadikan beranekaragamnya budaya yang ada. Setiap suku bangsa memiliki budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya dan dapat memperkuat persatuan bangsa. Hal ini merupakan kekuatan untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang besar. Kita tidak boleh membedakan suku bangsa yang dapat mengakibatkan perselisihan dan kekacauan bangsa kita.

Bentuk keragaman budaya di Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

8. Bahasa Daerah Setiap suku bangsa, memiliki bahasa



sendiri. Contoh: bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Minangkabau, bahasa Bali, dan bahasa Banjar. 2. Adat Istiadat Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagamaan, kematian, kebiasaan, dan pakaian adat. 3. Kesenian Daerah Kesenian daerah, meliputi seni tari, rumah adat, lagu daerah, seni musik dan alat musik daerah, cerita rakyat, serta seni pertunjukan daerah. 4. Sistem Kekerabatan Sistem kekerabatan meliputi sebagai berikut.

9. Sistem keturunan menurut garis ayah (patrilineal), di antaranya Batak, Bali, dan Papua.
10. Sistem keturunan menurut garis ibu (matrilineal), di antaranya suku Minangkabau.
11. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu (bilateral).

#### **D. Sikap Menghormati Budaya Bangsa Indonesia**

Keanekaragaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Sebagai contoh, salah satu suku di Indonesia, yaitu suku Jawa mempunyai nilai budaya, seperti adat istiadat, bahasa Jawa, tarian daerah, nyanyian daerah, rumah adat, dan pakaian adat. Demikian pula dengan daerah lain dan suku-suku bangsa yang lainnya.

Keanekaragaman kebudayaan daerah yang satu dengan yang lain menjadikan Indonesia penuh warna dan keindahan yang dapat dinikmati. Dengan keindahan tersebut, banyak wisatawan

dari mancanegara yang datang untuk menikmatinya. Keanekaragaman budaya daerah akan memperkaya kebudayaan nasional. Hal inilah yang harus dibanggakan. Untuk menunjukkan rasa bangga tersebut kita harus melestarikannya. Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional.
2. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada.
3. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia.
4. Tidak menjelek-jelekkan kebudayaan suku bangsa lain.
5. Lebih senang dengan kebudayaan nasional daripada budaya luar negeri.

#### **LAMPIRAN 4**

##### **Instrumen Soal Pre Test**

1. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari ....



- a. Eropa                      c. Yunan
- b. Arab                      d. Etiopia

2. Suku Sasak, suku Domba, dan suku Bima adalah suku bangsa yang terdapat di ....

- a. N T B                      b. N T T
- c. Bali                      d. Irian

3. Kata “Bhinneka Tunggal Ika” berasal dari buku ....

- a. Bharatayuda                      c. Ramayana
- b. Arjuna Wiwaha                      d. Sutasoma

4. Rencong adalah nama senjata tradisional dari ....

- a. Aceh                      b. Sumatra Utara
- c. Kalimantan Selatan                      d. Jawa Barat

5. Tari Gambyong adalah tari yang dipersembahkan untuk ....

- a. menghormati leluhur                      c. mengenang perjuangan
- b. menyambut tamu                      d. upacara keagamaan

6. Rujak cingur adalah nama makanan khas daerah ....

- a. Jawa Barat                      c. Jawa Timur
- b. Jawa Tengah                      d. Jakarta

7. Tari tor-tor berasal dari daerah.....

- a. Sumatra Utara                      b. Sumatra Barat
- c. Sumatra Selatan                      d. Bengkulu

8. Senjata tradisional pedang Jemawi berasal dari provinsi ...



- a. Jambi      c. Riau
- b. Sumbar    d. Sumatra Utara

9. Berikut ini yang bukan unsur budaya daerah adalah ....

- a. bahasa daerah      c. adat istiadat
- b. kesenian daerah   d. warna kulit

10. Tidak menghormati antar suku bangsa dapat berakibat ....

- a. Menimbulkan konflik antar kelompok
- c. Tidak Timbul permusuhan.
- b. Adanya persatuan dan kesatuan.
- d. Tidak terpecah belah.

## **LAMPIRAN 5**

### **Instrumen Soal Pos Test**

1. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari ....



- a. Eropa                      c. Yunan
- b. Arab                      d. Etiopia

2. Suku Sasak, suku Domba, dan suku Bima adalah suku bangsa yang terdapat di ....

- a. N T B                      b. N T T
- c. Bali                      d. Irian

3. Kata “Bhinneka Tunggal Ika” berasal dari buku ....

- a. Bharatayuda                      c. Ramayana
- b. Arjuna Wiwaha                      d. Sutasoma

4. Rencong adalah nama senjata tradisional dari ....

- a. Aceh                      b. Sumatra Utara
- c. Kalimantan Selatan                      d. Jawa Barat

5. Tari Gambyong adalah tari yang dipersembahkan untuk ....

- a. menghormati leluhur                      c. mengenang perjuangan
- b. menyambut tamu                      d. upacara keagamaan

6. Rujak cingur adalah nama makanan khas daerah ....

- a. Jawa Barat                      c. Jawa Timur
- b. Jawa Tengah                      d. Jakarta

7. Tari tor-tor berasal dari daerah.....

- a. Sumatra Utara                      b. Sumatra Barat
- c. Sumatra Selatan                      d. Bengkulu

8. Senjata tradisional pedang Jemawi berasal dari provinsi ...



- a. Jambi      c. Riau
- b. Sumbar    d. Sumatra Utara

9. Berikut ini yang bukan unsur budaya daerah adalah ....

- a. bahasa daerah      c. adat istiadat
- b. kesenian daerah   d. warna kulit

10. Tidak menghormati antar suku bangsa dapat berakibat ....

- a. Menimbulkan konflik antar kelompok
- c. Tidak Timbul permusuhan.
- b. Adanya persatuan dan kesatuan.
- d. Tidak terpecah belah.

## LAMPIRAN 6

### Kunci Jawaban Soal Pre Test dan Post Test



1. B
2. A
3. D
4. A
5. B
6. C
7. A
8. C
9. D
10. A











## **Lampiran 10**

### **Prosedur Uji Validitas Butir Soal**



Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{llll} \sum X = 8 & \sum X^2 & = & 64 \\ \sum Y = 201 & \sum Y^2 & = & 2427 \\ \sum XY & = & 104 & N = 20 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{20(104) - (8)(201)}{\sqrt{\{(20)(8) - (8)^2\}\{(20)2427 - (201)^2\}}} \\ &= \frac{2080 - 1608}{\sqrt{\{160 - 64\}\{48540 - 40401^2\}}} \\ &= \frac{472}{\sqrt{\{96\}\{8139\}}} \\ &= \frac{472}{\sqrt{781,344}} \\ &= \frac{472}{883,936} \\ &= 0,533975310429 \\ &= 0,533 \end{aligned}$$

Daftar nilai kritis *r product moment* untuk  $\alpha = 0,05$  atau 5 % dan  $N = 20$  didapat  $r_{tabel} = 0,444$ . Dengan demikian diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,533 > 0,444$  sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1

dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 1, 2, dan sampai nomor 20 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

**Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal**

<b>No Soal</b>	<b><i>r<sub>hitung</sub></i></b>	<b><i>r<sub>tabel</sub></i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,533	0.444	Valid
2	0,144	0.444	Tidak Valid
3	0,232	0.444	Tidak Valid
4	0,31	0.444	Tidak Valid
5	0,502	0.444	Valid
6	0,631	0.444	Valid
7	0,733	0.444	Valid
8	0,712	0.444	Valid
9	0,612	0.444	Valid
10	0,656	0.444	Valid
11	0,506	0.444	Valid
12	0,455	0.444	Valid
13	0,280	0.444	Tidak Valid
14	0,348	0.444	Tidak Valid
15	0,544	0.444	Valid
16	0,597	0.444	Valid

17	0,500	0.444	Valid
18	0,457	0.444	Valid
19	0,434	0.444	Tidak Valid
20	0,723	0.444	Valid

Setelah harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5 % dan  $N = 20$ , maka dari 20 soal yang diujicobakan, diperoleh 16 soal dinyatakan valid dan 4 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 10 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

## Lampiran 11

### Prosedur Uji Reliabilitas Butir Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 3 = 11
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 3 = 9
- Jumlah seluruh subjek = 20

Maka diperoleh:

$$p = \frac{11}{20} = 0.55$$

$$q = \frac{9}{20} = 0.45$$

$$\text{Maka } pq = 0,55 \times 0,45 = 0,2475$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai  $pq$  untuk semua butir soal sehingga diperoleh  $\sum pq = 1.955$

Selanjutnya harga  $S^2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 201 \qquad \sum Y^2 = 2427 \qquad N = 20$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{2427 - \frac{201^2}{20}}{20} \\ &= \frac{2427 - 2020.05}{20} \\ &= \frac{406.95}{20} \end{aligned}$$



$$= 20.3475$$

Jadi:

$$r_{11} = \left( \frac{20}{20-1} \right) \left( \frac{20.3475 - 1.955}{20.3475} \right)$$

$$= (1.0526315789) (0.9039194004)$$

$$= 9.51494106$$

$$= 9.514$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa  $r_{hitung} = 9.514 > r_{tabel} = 0.444$ . Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dan termasuk klasifikasi sangat tinggi.

## Lampiran 12

### Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

#### 1. Tingkat Kesukaran

Mengetahui tingkat kesukaran maka, masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:



$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 8
- Jumlah seluruh subjek = 20

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{8}{20} = 0,4 = \text{Cukup}$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria cukup.

## 2. Daya Pembeda

Mendapatkan daya pembeda maka, masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 7 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 7 = 0,9
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 7 = 0,3
- Jumlah seluruh subjek = 20

$$D = 0,9 - 0,3 = 0,6$$

Jadi, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 7 dapat dikategorikan dalam kriteria Baik.

Untuk selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
1	0,4	Cukup	0,6	Baik
2	0,4	Cukup	0,0	Jelek
3	0,55	Cukup	0,3	Cukup
4	0,3	Cukup	0,0	Jelek
5	0,45	Cukup	0,3	Cukup
6	0,5	Cukup	0,2	Jelek
7	0,6	Cukup	0,6	Baik
8	0,35	Cukup	0,5	Baik
9	0,65	Cukup	0,5	Baik
10	0,55	Cukup	0,7	Baik Sekali
11	0,6	Cukup	0,4	Baik
12	0,55	Cukup	0,1	Baik
13	0,6	Cukup	0,2	Cukup
14	0,6	Terlalu Sukar	0,2	Cukup
15	0,55	Cukup	0,5	Baik
16	0,6	Cukup	0,4	Baik
17	0,3	Terlalu Sukar	0,4	Baik
18	0,45	Cukup	0,5	Baik

19	0,5	Cukup	0,4	Baik
20	0,55	Cukup	0,7	Baik Sekali

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 20 soal, berdasarkan uji tingkat cukup terdapat 18 soal dengan kategori terlalu sukar 2 soal.. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 6 soal dengan kategori jelek, 4 soal dengan kategori cukup, dan 11 soal dengan kriteria baik.



## Lampiran 14

### Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### A. Kelas Eksperimen

##### 1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1600 \quad \sum X_i^2 = 80,200 \quad n = 33$$

##### a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1600}{33} = 48.48$$

##### b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33.(80200) - (1600)^2}{33.(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{2,646,600 - 2,560,000}{33.(32)}$$

$$S^2 = \frac{86,600}{1056}$$

$$S^2 = 82$$

### C. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{82} = 9.05$$

## B. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2680 \qquad \sum X_i^2 = 165.400 \qquad n = 33$$

### a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2680}{33} = 81.21$$

### b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33.(165.400) - (2680)^2}{33.(33-1)}$$



$$S^2 = \frac{5,458,200 - 7,182,400}{33.(32)}$$

$$S^2 = \frac{-1,724,200}{1,056}$$

$$S^2 = 1,623$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1.623} = 40.28$$

**C. Kelas Kontrol**

**1. Nilai Pre-tes**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1550 \qquad \sum X_i^2 = 79.900 \qquad n = 32$$

**a. Rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1550}{32} = 48.43$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33.(79.900) - (1550)^2}{32.(32-1)}$$

$$S^2 = \frac{2,556,800 - 2,402,500}{32.(31)}$$

$$S^2 = \frac{154,300}{992}$$

$$S^2 = 155.544$$





**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{155.544} = 394$$

**2. Nilai Pos-tes**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1950 \quad \sum X_i^2 = 128000 \quad n = 32$$

**a. Rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1950}{32} = 60.9375$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{32.(128000) - (1950)^2}{32.(32-1)}$$

$$S^2 = \frac{4,096,000 - 3,802,500}{32.(31)}$$

$$S^2 = \frac{293,500}{992}$$

$$S^2 = 295.866$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{295.866} = 543$$

## Lampiran 15

### Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan galat baku, yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat  $H_0$  dan  $H_a$  yaitu:

$H_0$  = Tes tidak berdistribusi normal



Ha = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test dengan rumus:

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1600}{33} = 48.48$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33.(80200) - (1600)^2}{33.(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{2,646,600 - 2,560,000}{33.(32)}$$

$$S^2 = \frac{86,600}{1056}$$

$$S^2 = 82$$

C. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{82} = 9.05$$

3. Setiap data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 11 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{50 - 48.48}{15.44} = \frac{-1.92}{15.44} = -0.124$$

4. Menghitung F (Zi) dengan rumus excel yaitu:

Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan  $Z_{score}$ , yaitu F (Zi) = 0,539



5. Menghitung  $S(Z_i)$  dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{\text{kum}}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1}{33} = 0,030$$

6. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,006 - 0,030 = -0,024$$

Harga mutlaknya adalah 0,024

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,082 dengan  $L_{\text{tabel}} = 0,154$ .
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_0$  ini dengan nilai kritis  $L$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Kriterianya adalah terima  $H_a$  jika  $L_0$  lebih kecil dari  $L_{\text{tabel}}$ . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu  $L_0 < L_t = 0,107 < 0,154$  maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.







## **Lampiran 17**

### **Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar**

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan





rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

#### A. Homogenitas Data Post tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen: 129.7348

Varians data Post tes kelas Kontrol : 73.2863

$$F_{hitung} = \frac{129.7348}{73.2863} = 1.770$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan  $dk_{pembilang} (n-1) = 33-1 = 32$  dan  $dk_{penyebut} (n-1) = 32-1 = 31$  diperoleh nilai  $F_{(32,31)} = 1,820$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,770 < 1,820$ ), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

#### B. Homogenitas Data Pre Tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 74.75

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 155.5444

$$F_{hitung} = \frac{74.75}{155.544} = 0.480$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan  $dk_{pembilang} (n-1) = 33-1 = 32$  dan  $dk_{penyebut} (n-1) = 32-1 = 31$  diperoleh nilai  $F_{(32,31)} = 1.820$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.480 < 1.820$ ), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

## **Lampiran 18**

### **Prosedur Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka



rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$  (Terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar materi IPS)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar materi IPS)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 81.21 \quad S_1^2 = 129.7348 \quad n_1 = 33$$

$$x_2 = 60.94 \quad S_2^2 = 73.2863 \quad n_2 = 32$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(33-1)(129.7348) + (32-1)(73.2863)}{33+32-2}$$

$$S^2 = \frac{41,515,136 + 23,451,616}{63}$$

$$S^2 = 1,031,218$$

$$S = \sqrt{1,031,218}$$

$$S = 1,015$$

Maka :

$$t = \frac{81.21 - 60.94}{1,015 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{2,027}{1,015.(0.333)}$$

$$t = \frac{2,027}{337}$$

$$t = 6.014$$

Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 32 - 2 = 63$ . Maka harga  $t_{(0,05:63)} = 1,998$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.014 > 1,998$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa materi IPS dikelas VI SDN 104321 Sugiharjo Tahun Pelajaran 2018/2019".

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama. : MAHPUJA

Tempat, Tanggal Lahir : Rantauprapat, 29 Juli 1995

NIM : 36.15.3.094

Fakultas/Jurusan. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Agama. : Islam

Orang Tua

Nama Ayah : Zelian

Nama Ibu : Najiah, S.Pd.I

Anak Ke. : 3 dari 5 bersaudara

Alamat Rumah. : Dusun III Pantai Labu

No. HP : 0853 7037 2499

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 101925 Pantai Labu

Tahun 2008-2011 : MTs Al-Washliyah Pantai Labu

Tahun 2011-2014 : MAS Mu'allimin komplek UNIVA Medan

LTahun 2015-2019 :S1 Jurusan PGMI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU MEDAN



